

ANALISIS DETERMINAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SISWA SD NEGERI 21 TALANG BALAI

^{1*}Cania Dwi Septa, ^{2**}Maria Ulfah

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

*Email : caniadwisepta16@yahoo.com **ulfah.maria449@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa-siswi SD Negeri 21 Tanjung Raja pada bulan Februari 2017, *personal hygiene* sebagian besar anak di sekolah dasar tersebut masih kurang baik, ditandai dengan masih banyaknya siswa-siswi yang mempunyai kuku panjang dan kotor, rambut panjang serta berpakaian tidak rapi. Sebagian besar siswa tidak mencuci tangan baik sebelum maupun sesudah makan dan juga banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Selain itu, tidak adanya kegiatan usaha kesehatan sekolah (UKS) juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman anak akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis determinan perilaku *personal hygiene* siswa SD Negeri 21 Talang Balai Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Tahun. Penelitian ini merupakan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian adalah siswa SDN 21 berjumlah 49 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai bulan april 2017 bertempat di SDN 21 Talang Balai Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Data dalam penelitian di dapat dengan menggunakan instrumen kuesioner, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $p : <0,05$. Hasil penelitian ini didapatkan nilai *p-value* hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* ($p-value = 0,001$). Hubungan antara sikap dengan *personal hygiene* ($p-value = 0,004$). Hubungan antara dukungan guru dengan *personal hygiene* ($p-value = 0,926$). Hubungan antara dukungan keluarga dengan *personal hygiene* ($p-value = 0,022$). Kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene*. Ada hubungan antara sikap dengan *personal hygiene*. Tidak ada hubungan antara dukungan guru dengan *personal hygiene*. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *personal hygiene*.

Kata Kunci : Perilaku, *Personal Hygiene*, Siswa SD

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) dalam Putra (2014), setiap tahun terdapat 100.000 anak Indonesia yang meninggal akibat diare sedangkan dari data pada tahun 2012 didapatkan bahwa diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang anak yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun. Pada tahun 2012, angka kejadian diare di Sumatera Selatan sebanyak 3,24 % (54.612 penduduk) dari total jumlah penduduk dan sedikit menurun pada tahun 2013 yaitu sekitar 49.897 penduduk. *Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihandan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis, kurang perawatan diri adalah kondisi dimanaseseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya (Larasati, 2015).

Berdasarkan data dari Depkes R1 tahun 2010 dalam Puspitaningrum (2012) kejadian pravalensi kasus kecacangan pada anak SD sebanyak 24,1. Berdasarkan hasil survei kecacangan oleh Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Departemen Kesehatan tahun 2009 menyebutkan 31,8 persen siswa sekolah dasar mengalami kecacangan. Hasil penelitian yang dilakukan Yayasan Kusuma Buana dan PT Merck Tbk di 210 sekolah dasar (SD) di Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi pada Februari 2009 lalu menunjukkan hampir 34,7 persen anak kelas 1 dan 2 SD mengalami anemia.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir menyebutkan bahwa angka kejadian diare pada anak-anak sampai dewasa cukup tinggi, selama tahun 2015 tercatat diare sebanyak 9.203 orang. Berdasarkan data promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan ilir salah satu

program sanitasi lingkungan yang dilakukan adalah upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, namun pada kenyataannya implementasi dari program tersebut terbilang masih belum baik. Penyuluhan oleh tenaga kesehatan mengenai perilaku hidup bersih juga jarang dilakukan di sekolah-sekolah sehingga pemahaman siswa mengenai *personal hygiene* masih kurang. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Puskesmas Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir, tidak ada data khusus mengenai angka kejadian masalah kesehatan anak sekolah yang dilaporkan. Hal ini terjadi karena kurang efektifnya kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada daerah tersebut (Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, 2015).

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa-siswi SD Negeri 21 Tanjung Raja pada bulan Februari 2017, *personal hygiene* sebagian besar anak di sekolah dasar tersebut masih kurang baik, ditandai dengan masih banyaknya siswa-siswi yang mempunyai kuku panjang dan kotor, rambut panjang serta berpakaian tidak rapi. Sebagian besar siswa tidak mencuci tangan baik sebelum maupun sesudah makan dan juga banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Selain itu, tidak adanya kegiatan usaha kesehatan sekolah (UKS) juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman anak akan pentingnya kebersihan dan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian adalah siswa SDN 21 berjumlah 49 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data dalam penelitian di dapat dengan menggunakan instrumen kuesioner, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $p : <0,05$. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret sampai Bulan April 2017 bertempat di SDN 21 Talang Balai Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan pada tiap-tiap variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel (Pengetahuan, Sikap, Dukungan Guru, Dukungan Keluarga). Data disajikan dalam bentuk Tabel 1.

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Variabel (Pengetahuan, Sikap, Dukungan Guru, Dukungan Keluarga) pada Anak SD Negeri 21 Talang Balai Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2017

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	27	55,10
Baik	22	44,90
Sikap		
Kurang	35	71,43
Baik	14	28,57
Dukungan Guru		
Kurang	20	40,82
Baik	29	59,18
Dukungan Keluarga		
Kurang	33	67,35
Baik	16	32,65

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan menunjukkan bahwa sebanyak 27 (55,10%) responden memiliki pengetahuan kurang dan 22 (44,90%) responden memiliki pengetahuan baik. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap bahwa sebanyak 35 (71,43%) responden memiliki sikap kurang dan 14 (28,57%) responden memiliki sikap baik. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan guru menunjukkan bahwa 20 (40,82%) responden memiliki kurang dukungan guru dan 29 (59,18%) responden memiliki dukungan guru yang baik. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga bahwa 33 (67,35%) memiliki dukungan keluarga kurang dan 16 (32,65%) memiliki dukungan keluarga baik.

b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan pada tiap-tiap variabel penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel (Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Dukungan Guru) dengan Personal Hygiene. Data disajikan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel. 2
Hubungan antara Variabel (Pengetahuan, Sikap, Dukungan Guru, Dukungan Keluarga) dengan Personal Hygiene di SD Negeri 21 Talang Balai Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2017

Karakteristik	Personal Hygiene				Total		p value	OR (95% CI)
	Kurang		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang	23	85,2	4	14,8	27	100	0,001	10,063
Baik	8	36,4	14	63,6	22	100		2,552-39,673
Sikap								
Kurang	27	77,1	8	22,9	35	100	0,004	8,438
Baik	4	28,6	10	71,4	14	100		2,075-34,301
Dukungan Guru								
Kurang	12	60,0	8	40,0	20	100	0,926	
Baik	19	65,5	10	34,5	29	100		
Dukungan Keluarga								
Kurang	25	75,8	8	24,2	33	100	0,022	5,208
Baik	6	37,5	10	62,5	16	100		1,437-18,878

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Personal Hygiene

Dari tabel 2 didapatkan bahwa *Personal Hygiene* yang kurang baik diperoleh sebanyak 23 (85,2%) responden yang pengetahuannya kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan *Personal Hygiene*. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 10,063, artinya responden yang pengetahuan kurang memiliki risiko 10,063 kali untuk *Personal Hygiene* kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdurrahman (2013), menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* di SDN 7 Biluhu dengan *pvalue* 0,001. Arah hubungan antara pengetahuan siswa dengan perilaku siswa dalam pemenuhan *personal hygiene* adalah positif yang bermakna bahwa semakin tinggi pengetahuan semakin baik pemenuhan *personal hygiene*.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mar'at (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan bertambah dengan diperolehnya informasi-informasi tertentu sehingga akan terjadi peningkatan

pengetahuan. Dengan peningkatan pengetahuan tersebut maka akan terjadi peningkatan sikap dan perilaku dalam diri individu yang berdasarkan kesadaran dan kemauan individu.

Hubungan Sikap dengan *Personal Hygiene*

Dari tabel 2 didapatkan bahwa *Personal Hygiene* yang kurang baik diperoleh sebanyak 27 (77,1%) responden yang sikapnya kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* = 0,004 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan *Personal Hygiene*. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *OR* = 8,438, artinya responden yang sikapnya kurang baik memiliki risiko 8,438 kali untuk *Personal Hygiene* kurang baik.

Sikap siswa merupakan pendapat dari responden terhadap aspek-aspek yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk berperilaku *personal hygiene*. Menurut Sunardi (2004) bahwa sikap di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal salah satunya pengalaman apa yang telah kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus.

Hal ini ditegaskan oleh Azwar (2007), sikap itu merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak dan masih merupajan reaksi tertutup dan memiliki tiga komponen pokok yaitu kepercayaan, emosional dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap seseorang pada perilaku berawal dari pengetahuan individu sebelumnya karena individu mengetahui dan memberi tanggapan disebabkan oleh kebiasaan yang dia lakukan atau ada informasi sebelumnya yang dia dapatkan.

Hubungan sikap siswa dengan perilaku personal hygiene di SDN 21 Talang Balai dikarenakan sikap siswa tersebut diperoleh dari pemahaman mereka tentang kemungkinan yang timbul jikalau mereka tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar yang mendukung untuk melakukannya. salah satu contoh kondisi yang dapat membuat siswa tidak menjaga kebersihan diri kurangnya dukungan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang baik akan menentukan pembentukan perilaku siswa yang baik dalam *personal hygiene*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap seseorang akan semakin baik pula perilaku siswa dalam *personal hygiene* di SDN Talang Balai.

Hubungan dukungan guru dengan *personal hygiene*

Dari Tabel 2, hasil analisis didapatkan bahwa *Personal Hygiene* yang kurang baik diperoleh sebanyak 19 (65,5%) responden yang dukungan gurunya baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* = 0,926 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara dukungan guru dengan *Personal Hygiene*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Junengsih (2016), Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan promosi kesehatan disekolah. Guru merupakan pihak yang tepat untuk hal-hal seperti, melaksanakan pendidikan kesehatan kepada murid-muridnya, baik melalui mata ajaran yang terstruktur dalam kurikulum maupun dirancang khusus dalam rangka penyuluhan kesehatan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) dengan *p value* = 0,140 yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan guru terhadap perilaku personal hygiene siswa SDN 3 Indralaya Utara. Ini berarti bahwa dukungan guru tidak begitu mempengaruhi perilaku personal hygiene di SDN 3 Indralaya Utara.

Hubungan dukungan guru dengan perilaku personal hygiene di SDN 21 Tanjung Raja dikarenakan guru tersebut memberikan informasi dan arahan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Salah satu contoh yang dapat dipraktekkan dengan adanya teladan yang baik dari guru walaupun belum begitu besar.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Personal Hygiene*

Dari Tabel 2, hasil analisis didapatkan bahwa *Personal Hygiene* yang kurang baik diperoleh sebanyak 25 (75,8%) responden yang dukungan keluarganya kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P\ value = 0,022$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *Personal Hygiene*. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 5,208$, artinya responden yang dukungan keluarga kurang baik memiliki risiko 5,208 kali untuk *Personal Hygiene* kurang baik.

Murid sekolah berada dalam lingkungan sekolah paling lama 8 jam sehari, selebihnya anak kembali ke keluarga dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh anak setiap hari adalah bukan di sekolah, tetapi di rumah dan di masyarakat. Oleh karena itu, orang tua murid mempunyai peran penting dalam menumbuhkembangkan anak (Alamsyah, 2013)

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum (2012), Hasil penelitian diketahui bahwa dukungan keluarga masih banyak yang kurang yaitu sebanyak 25 responden (46,3%), sedang sebanyak 18 responden (33,3%), dan dukungan yang tinggi 11 responden (20,4%). Sementara responden yang memiliki *personal hygiene* kurang sebanyak 23 orang (42,6%), yang mempunyai *personal hygiene* cukup sebanyak 17 orang (31,5%), dan yang mempunyai *personal hygiene* baik hanya sebanyak 14 orang (25,9%). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada anak Sekolah Dasar Negeri 1 Gambiran Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang

Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* di SDN 21 Tanjung Raja sangat mempengaruhi perilaku *personal hygiene*. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik akan menentukan pembentukan perilaku siswa yang baik dalam *personal hygiene*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga seseorang akan semakin baik pula perilaku dalam *personal hygiene* di SDN 21 Tanjung Raja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang determinan perilaku *personal hygiene* siswa SDN 21 Tanjung Raja 2017, maka di dapatkan kesimpulan yaitu :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* siswa di SDN 21 Tanjung Raja dengan $p\ value = 0,001$
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* siswa di SDN 21 Tanjung Raja dengan $p\ value = 0,004$
3. Tidak ada hubungan antara dukungan guru dengan perilaku *personal hygiene* siswa di SDN 21 Tanjung Raja dengan $p\ value = 0,926$
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *personal hygiene* siswa di SDN 21 Tanjung Raja dengan $p\ value = 0,022$

Saran

1. Hasil yang didapatkan penelitian hendaknya dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi program UKS (usaha kesehatan sekolah) dalam upaya meningkatkan *personal hygiene* siswa berupa menghidupkan kembali kegiatan UKS berupa penyusunan struktur organisasi dan pemilihan dokter kecil.
2. Meningkatkan peran serta dukungan guru dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan informasi pentingnya *personal hygiene* berupa selalu memeriksa kebersihan *personal hygiene* siswa berupa pemeriksaan kebersihan kuku yang sudah panjang dan kotor, kebersihan, rambut, dan kerapian pakaian, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifuddin. (2007). *Penyuluhan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsini. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdulrahman, Anita B. (2013). *Hubungan Perilaku Dengan Hygiene Perorangan Pada Anak SD*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Agusrianto. (2013). *Aplikasi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Alamsyah, dan Muliati. (2013). *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinkes Ogan Ilir. (2015). *Kasus Penyakit Diare 2015*.
- Junengsih. (2016). Gambaran Personal Hygiene Pada Siswa Di SDN Gendanganak 02 Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Karya Ilmiah*. Semarang: STIK Ngudi Waluyo. di akses 29 Maret 2017.
- Larasati, Bakti. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene Gigi Dan Mulut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Pada Anak Di SD Al-Firdaus Surakarta. *Jurnal Kesehatan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Mar'at, Samsunumyati. (2006). *Desmita Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2010). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Putra, JE. (2014). *Analisis determinan perilaku personal hygiene siswa SDN 03 indralaya utara kabupaten ogan ilir tahun 2014*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Puspitaningrum, Endah. (2012). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Personal Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar Negeri I Gambiran Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang*. Semarang: Universitas Muhammadiyah.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Surabaya: Alfabeta.
- Sunardi. (2004). *Dukungan Sosial manusia dalam pemenuhan kehidupan*. Yogyakarta: Suara Pemuda.